

Pola Modernisasi Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kendal Jawa Tengah

Ahmad Munadirin ^{a,1,*}, Eko Sariyeki ^{b,2,*}, Husna Nashihin ^{c,3,*}, Triana Hermawati ^{d,4,*}

^a STIK Kendal, Indonesia;

^{bc} INISNU Temanggung, Indonesia.

¹ munadirinahmad@gmail.com; ² ekosariyeki1986@gmail.com; ^{3,4} aufahusna.lecture2017@gmail.com

*Correspondence Author

KATA KUNCI

Pola
Modernisasi
Pendidikan Pesantren

KEYWORDS

Patterns
Modernization
Islamic Boarding School
Education.

ABSTRAK

Penelitian ini tergolong penelitian pustaka library research. Latar belakang penelitian ini terletak pada alasan seharusnya pondok pesantren mampu mengembangkan model pendidikan pesantrennya, senyatanya masih banyak pendidikan pesantren yang belum mampu melakukan pengembangan sehingga mati suri. Ada empat poin penting yang akan menjadi fokus Penelitian ini, pertama, profil Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kendal. Kedua, tipologi pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kendal. Ketiga, strategi pengembangan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kendal. Keempat, kelebihan dan kekurangan pengembangan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kendal. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, keberhasilan pendirian pondok pesantren ini tidak terlepas dari faktor kepuasan masyarakat terhadap pengajaran yang dilakukan oleh Dr. Kh. Suyuthi Murtadlo.

The pattern of modernizing Islamic education at the Mamba'ul Wisdom Islamic Boarding School, Kendal, Central Java

This research is classified as library research research. The background of this research lies in the reason that Islamic boarding schools should be able to develop their pesantren education models, in fact there are still many pesantren education that have not been able to develop so that they are suspended animation. There are four important points that will be the focus of this research, first, the profile of the Mamba'ul Hikmah Kendal Islamic Boarding School. Second, the typology of Islamic education at the Mamba'ul Hikmah Kendal Islamic Boarding School. Third, the development strategy of the Mamba'ul Hikmah Kendal Islamic Boarding School. Fourth, the advantages and disadvantages of developing the Mamba'ul Hikmah Kendal Islamic Boarding School. This research shows that first, the success of the establishment of this Islamic boarding school cannot be separated from the factor of community satisfaction with the teaching conducted by Dr. Kh. Suyuthi Murtadlo.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Tidak bisa dipungkiri bahwa pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang pertama di Indonesia sebelum bermunculan model lembaga pendidikan Islam lain seperti madrasah. Orientasi pendidikan pondok pesantren secara historis pada awal berdirinya memfokuskan pada bidang dakwah (H Nashihin, 2019). Mujammil Qomar menegaskan bahwa keberadaan pondok pesantren pada mulanya merupakan sarana dakwah Islam, sehingga kegiatan yang dilaksanakan lebih kepada bidang dakwah. Model pendidikan Islam di pondok pesantren secara historis pada awalnya hanya memfokuskan pada dakwah Islam. Faktainidipertegas oleh Mujammil Qomar yang memaparkan bahwa pada awalnya keberadaan pondok pesantren memang didirikan oleh para pendakwah Islam, sehingga kehadirannya memang difokuskan pada aspek dakwah Islam.

Kata 'funduq' bermakna 'asrama untuk tempat tinggal' merupakan istilah 'pondok' yang berasal dari kata dalam bahasa Arab. Selain itu, kata "santri" yang bermakna penuntut- penuntut ilmu atau juga dimaknai yg bermakna guru kajian merupakan kata yang berasal dari bahasa Tamil. Selanjutnya, dalam Bahasa yang lebih sederhana, Azzumardi Azra menegaskan keberadaan pondok pesantren sebagai indigenous (Husna Nashihin, 2017). Selanjutnya, dengan bahasa yang senada, Malik Fajar menegaskan keberadaan pondok pesantren sebagai local genius institution. Dalam perkembangannya, selanjutnya pondok pesantren menjadi sumber pelaksanaan edukasi dan penyiaran Islam. Para santri yang berasal dan dilahirkan dari pondok pesantren menjadi pendakwah yang selanjutnya disebar ke seluruh pelosok nusantara.

Praktis secara faktual, banyaknya kajian penelitian bertemakan pondok pesantren semakin mempertegas urgensi dan keberadaan pesantren atau pondok sebagai instansi edukasi Islam di Indonesia. Selain itu, eksistensi pondok pesantren juga dikuatkan dengan adanya kitab kuning sebagai kekhasan kurikulum pondok pesantren (Kholish et al., 2020). Kitab kuning adalah suatu hal yang istimewa di pesantren terutama dalam tubuh kurikulumnya, Karena eksistensinya dalam diri pesantren menjadi unsur yang utama, maka hal ini menjadi ciri khas pesantren dari pendidikan Islam lainnya. Untuk itu, inovasi yang dilakukan dalam pengembangan pondok pesantren bisa dipastikan tidak akan mengubah posisi kitab kuning sebagai unsur utama dalam struktur kurikulumnya.

Jika dipetakan perjalanan historisnya, pondok pesantren pada awal kemunculannya merupakan pondok pesantren salaf sehingga model pendidikan Islamnya lebih menekankan pada aspek *tafaqquh fi addiin* (, & Nashihin, 2021). Namun demikian, sebagai instansi *islamic education* tertua di Indonesia, saat ini pondok pesantren harus bisa menjawab tantangan globalisasi, bahkan tantangan era disrupsi yang sedang menjangkiti dunia pendidikan. Dalam perjalanannya,

pondok pesantren mengalami perubahan signifikan dengan mengakomodir kebutuhan yang berkembang di masyarakat, sehingga mulai menerapkan sistem pondok pesantren khalaf atau modern. Dalam penerapannya, pondok pesantren khalaf tetap mengacu pada prinsip *al-muhafadhotu 'ala al-qodimi al-sholih wa al-akhdu bil jadidi al-ashlah*. Melalui prinsip ini, diharapkan kekhasan pondok pesantren dapat terjaga dengan apik.

Pemahaman Islam yang parsial merupakan ciri pondok pesantren salaf pada yang disebabkan penggunaan pendekatan normatif semata. Lulusannya tidak dipersiapkan untuk menghadapi problematika modern dan persaingan era global. Eksistensi pondok pesantren salaf sangat tergantung pada kebesaran kyai sebagai pemimpin

lembaga. Secara empiris, eksistensi pondok pesantren salaf yang sangat dipengaruhi ketokohan kyai tersebut menyebabkan pengembangan model pendidikan ini tidak dinamis, bahkan jika sudah tidak terdapat lagi ketokohan kyai yang kuat, maka berangsur-angsur pondok pesantren salaf akan ditinggalkan oleh santrinya.

Skema pengembangan pondok pesantren diatas merupakan sebuah upaya modernisasi pondok pesantren. Konsep ini dikuatkan oleh Afiful Khair yang menegaskan bahwa sebagai lembaga pendidikan non formal, pondok pesantren harus mampu melakukan akselerasi perubahan guna mengakomodir tantangan akibat arus globalisasi dan modernisasi. Sudah banyak upaya rekonstruksi model pendidikan pondok pesantren yang dilakukan, namun agaknya upaya tersebut masih perlu dilakukan untuk menemukan formal ideal yang dinamis. Secara fundamental, kajian mengenai ideologi pendidikan Islam di pondok pesantren yang selanjutnya mampu mengerucut pada rumusan tujuan pendidikan Islam yang dicitakan perlu digalakkan, termasuk ideologi modernisasi pendidikan Islam yang dilakukan pada pondok pesantren khalaf.

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam pada umumnya, pondok pesantren memiliki kekhasan yang harus dipertahankan, seperti adanya kyai dan pengajaran kitab kuning. Kitab kuning menduduki posisi paling vital dalam struktur kurikulum di pondok pesantren. Dalam proses modernisasi yang dilakukan, pondok pesantren selanjutnya mengembangkan kurikulum tambahan yang memuat muatan umum seperti layaknya sekolah formal. Namun demikian, pola modernisasi yang dilakukan antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren yang lain mempunyai pola yang berbeda-beda.

Pola modernisasi yang dilakukan oleh banyak pondok pesantren dalam perkembangannya mendapat sorotan dari berbagai pihak, baik negeri maupun swasta. Modernisasi yang dilakukan oleh pondok pesantren dianggap sebagai sesuatu yang dinamis, sehingga menarik untuk diteliti. Wujud akhir modernisasi yang dilakukan oleh banyak pondok

pesantren menghasilkan racikan kurikulum yang beragam, hal ini menambah kajian terkait kepesantrenan menjadimenarikdikaji.

Pondok Pesantren Mamba'ul Himah Kendal menjadi salah satu pondok pesantren yang memiliki dinamika dalam melakukan pola modernisasi. Dalam menjaga kekhasan pondok pesantren dalam mencetak santri yang bermutu, Pondok Pesantren Mamba'ul Himah menyediakan program takhasus yang secara khusus bertujuan mencetak para penghafal Qur'an. Dilain hal, juga tersedia instansi pendidikan formalberawaldaritingkatKelompok Bermain, PAUD, TK, MI, SMP, SMK, sekolah unggulan Tren Sains dengan banyak kelebihan dan PRESTASI (Profesional, Religius, Trampil, Smart, Mandiri), bahkan bekerja sama dengan STIKKendalmenyeleggarakanprogramS1 pondokpesantreninijuga

Keunikan yang dimiliki Pondok Pesantren Mamba'ul Himah adalah pola pembangunannyayang berasal dari nol alias baru. Pondok pesantren ini bukanlah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri lama, sehingga sudah memiliki tonggak pencapaian dalam upaya modernisasinya. Namun demikian, pengelola pondok pesantren ini mampu membuat sebuah loncatan-loncatan strategi, sehingga upaya modernisasi dapat dilakukan secara cepat dan tepat, bahkan saat ini menjadi pondok pesantren favorit ditingkat nasional yangmemilikikelengkapanjenjangpendidikanformal.

Jika dilihat dari kelengkapan program yang diselenggarakan, maka pondok pesantren ini termasuk kategori pondok pesantren campuran. Artinya menyelenggarakan program pondok pesantren salaf melalui program takhasus serta juga menyelenggarakan program pendidikan pondok pesantren khalaf melalui pendidikan formal dari jenjang KB sampai Perguruan tinggi. Nmun Demikian, pola pengembangan yang dilakukan tentunya memiliki diferensiasi dengan pondokpesantrenlain,sehinggapatutuntukditelitilebihmendalam.

Selanjutnya, ada empat poin penting yang akan menjadi fokus Penelitian ini, pertama, profil Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kendal. Kedua, tipologi pendidikan Islamdi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kendal. Ketiga, strategi pengembangan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kendal. Keempat, kelebihan dan kekurangan pengembangan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kendal.

Metode

Penelitian lapangan atau *field research* merupakan jenis dari penelitian ini, karena suatu tempat atau lapangan penelitian merupakan sumber dari semua yang didapat. Metode wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan cara untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang digunakan. Dalam analisis data kualitatif, Metode Analisis Konteks adalah cara yang diterapkan untukmembicarakansebagai

kerangka berpikir pada penelitian atau *research* ini, yaitu upaya untuk melakukan pengumpulan dan penyusunan data, selanjutnya analisa dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut yang perludiupayakan.

Apabila ditinjau dari target penelitiannya, Penelitian deskriptif merupakan cara pada penelitian ini, sehingga mendeskripsikan Pola Modernisasi Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kendal Jawa Tengah merupakan tujuan penelitian ini. Pendekatan ilmu pendidikan Islam diterapkan pada penelitian ini. Selain itu, juga menggunakan pendekatan Fenomenologi sebagai ciri khas dalam pendekatan dalam penelitian kualitatif.

Guna mendapatkan data yang komprehensif, peneliti menggunakan metode observasi partisipan, artinya peneliti ikut menjalani peran sebagai bagian dari pengelola di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah. Kemudian teknik interview yang mendalam(*indepth interview*) juga digunakan oleh peneliti, sehingga data yang didapatkan bisa valid sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi dilakukan terhadap proses pendidikan Islam di di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada semua personil di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah, yang terdiri dari pengurus, pendidik atau ustadz, serta peserta didik atau santri. Berkaitan dengan dokumen, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentatif. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data terkait pendidik, peserta didik, serta dokumen kurikulum di di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah.

Hasil dan Pembahasan

1. Profil Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah

Pada tahun 1977, Dr. KH. Suyuthi Murtadlo yang lebih familiar dipanggil ustadz Suyuthi membentuk sebuah Jam'iyyah Subaniyyah yakni organisasi pemuda mempunyai 70 orang anggota. Organisasi ini memiliki kegiatan keagamaan berupa pengajian rutin yang diselenggarakan di rumah Ustadz Suyuthi. Para santri yang sudah mengikuti pengajian dan dirasa memiliki kecakapan, selanjutnya diberdayakan untuk bisa menjadi pengajar di masjid- masjid sekitar Desa Mororejo. Selanjutnya, guna mewadahi kegiatan dakwah tersebut, Ustadz Suyuthi membentuk organisasi Ittihadul Mubalighin yaitu perkumpulan para mubaligh dengan jumlah anggota 11 orang yang bertugas berganti dalam berdakwah.

Dalam perkembangannya, selain pengajian rutin, ada sebagian orang tua yang datang bersama putra putrinya yang selanjutnya menitipkan putra putrinya untuk belajar kepada

Ustadz Suyuthi. Setelah itu, dalam perjalanannya semakin banyak orang tua yang menitipkan putra putrinya untuk belajar ilmu agama bersama Ustadz Suyuthi. Dengan bertambahnya jumlah santri, akhirnya Ustadz Suyuthi menempatkan penginapan para santri di rumah H. Mukhlas, kakak Ustadz Suyuthi. Selanjutnya, santri yang belajar kepada Ustadz Suyuthi semakin berkembang, bahkan berasal dari luar provinsi seperti Jawa Barat, DKI Jakarta, Sumatera, dan Kalimantan. Berdasarkan pada perkembangan tersebut, Ustadz Suyuthi akhirnya memiliki sebuah pemikiran untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah.

Dalam pendiriannya, Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah menggandeng berbagai pihak, para ulama dan tokoh masyarakat di sekitar Desa Mororejo. Melalui proses pengajuan yang panjang, akhirnya pada tahun 1983, berdirilah Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah yang memiliki arti sumbernya Ilmu yang bermanfaat dengan pengasuh sekaligus pendiri yaitu Dr. KH. Suyuthi Murtadlo yang lebih dikenal dengan nama Abah Suyuthi. Pondok pesantren Manbaul Hikmah mengusung visi "Mencetak Insan Muttaqin Beridentitas Ahlussunnah Wal jama'ah yang Kritis, Kreatif dan Dinamis". Hingga saat ini Pondok Pesantren Manbaul Hikmah masih konsisten melaksanakan basis pengajaran salafiyah, mempelajari kitab kuning dengan menerapkan model pembelajaran sorogan dan wetonan, selain itu materi kitab kuning diajarkan secara berjenjang/berkelas-kelas.

Fakta yang ditemukan penulis berdasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah, Kaliwungu, menjelaskan bahwa Pondok Pesantren tersebut mengalami perkembangan atau perubahan di tahun 2014 sejak Ustad Basyar Rohman selaku putra tertua dari Abah Kyai Suyuthi Murtadho dan Umi Choiriyah membawa pendidikan formal berupa SMK Takhasus Plus Al Mardiyah untuk diintegrasikan bersama pendidikan pesantren. Pendidikan pondok pesantren yang diusung oleh Pondok Pesantren Manbaul Hikmah merupakan pola pendidikan pesantren campuran yang disatu sisi masih mempertahankan model pendidikan pesantren salaf, tetapi pada sisi lainnya juga mengembangkan model pendidikan pesantren khalaf dengan mengusung model pendidikan formal.

Ustad Basyar Rohman sebagai pengelola pondok pesantren melakukan pengembangan model pendidikan dan memutuskan menerapkan inovasi dengan mendirikan sekolah formal berupa SMK Takhasus, SMP, PAUD hingga perguruan tinggi hal ini sebagai bentuk respon terhadap permintaan para pengguna dan juga dari permintaan wali santri dan kebutuhan masyarakat sekitar, Ustad Basyar Rohman. Siswa yang belajar di sekolah merupakan santri yang belajar. Inovasi pendidikan pesantren yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah berbasis pada kebutuhan dan permintaan masyarakat sebagai pengguna, sehingga

proses pengembangan yang dilakukan dapat berjalan dengan cepat.

Berdasarkan Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan pendirian pondok pesantren ini tidak terlepas dari faktor kepuasan masyarakat terhadap pengajaran yang dilakukan oleh Dr. Kh. Suyuthi Murtadlo didalam pengajian yang dilakukan. Jika dilakukan pengamatan yang teliti tentang sebab musabab keberhasilan atau kegagalan organisasi, akan terlihat bahwa ditinjau dari persepektif jangka panjang, hanya organisasi yang mampu untuk memuaskan kebutuhan masyarakatnyalah dengan efisien dan efektif yang dapat menjamin kelangsungan hidupnya.

Dalam rangka menjalankan model pendidikan pondok pesantren salafnya, Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah menyelenggarakan program takhasus. Program takhasus adalah salah satu kegiatan pondok pesantren untuk mencentak santri menjadi tahfidz. Selain itu, guna menjalankan model pendidikan pondok pesantren khalafnya, Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah juga menyelenggarakan pendidikan formal. Pendidikan Formal Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah antara lain KB, PAUD, TK Manba'ul Hikmah, MI 52 Mororejo Kaliwungu, SMP Mamba'ul Hikmah, SMK Takhasus Plus Al-Mardiyah, dan Sekolah Tinggi Islam Kendal (STIK) di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah. Proqram pendidikan Strata 1 ini merupakan kerja sama antara Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah dengan Sekolah Tinggi Islam Kendal (STIK). Selain itu, Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah juga memiliki sekolah unggulan Tren Sains dengan banyak unggulan dan PRESTASI (profesional, Religius, Trampil, Smart, Mandiri).

Selain lembaga pendidikan formal, Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah juga memiliki lembaga pendidikan non formal. Pendidikan Informal Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah ada 2, yaitu MDA Al-Huda dan TPQ Al-Huda. Lembaga pendidikan yang unik di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah adalah SMK Takhasus Plus Al-Mardiyah. Di sekolah ini, santri bebas memilih jurusan apa yang ingin mereka tekuni sesuai dengan keinginan mereka. SMK ini memiliki 3 jurusan, yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Tata Boga, dan Tata Busana dengan jumlah 216 siswa. Dalam mengembangkan aspek entrepreneurship bagi para santri, pesantren ini juga memiliki beberapa usaha, yaitu butik, mini market, dan catering. Setiap santri diberikan kebebasan untuk ikut mengelola usaha di bidang butik, mini market, ataupun catering. Pada bidang pendidikan enteroreneurship, satri di pondok pesantren ini tidak hanya dibekali konsepsi secara teoritis belaka, namun juga praktek secara empiris berwiraswasta.

2. Pola Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah

Pondok pesantren dengan segala dinamika pengembangan yang telah dilakukan sudah mendapat pengakuan dari pakar seluruh dunia. Inovasi pendidikan pesantren yang dilakukan menjadi salah satu daya tarik bagi peneliti dunia. Ronald Alan Lakes Bull, Martin van Bruinnesen, Hiroko Horikushi, K.A. Steenbrink hingga Clifford Geertz sebagai peneliti kelas dunia sepakat bahwa pondok pesantren disamping memiliki local wisdom, juga memiliki tradisi agung (great tradition) serta agen perubahan (agent of change) yang diakui oleh dunia. Pola pengembangan pondok pesantren yang dilakukan dengan segala dinamikanya menjadikan distingsi antara satu pola pengembangan dengan pola pengembangan lainnya yang dilakukan.

Fenomena dinamika pendidikan Islam di Indonesia dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sosial politik bangsa, dimana kebijakan yang diterapkan pemerintah Indonesia mempengaruhi eksistensi pesantren dari waktu ke waktu. Secara nasional, jika dilihat dari sisi aturan yang diberlakukan oleh pemerintah, maka pola pengembangan pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peraturan perundang-undangan tersebut dimulai dari adanya Kurikulum Depdikbud tahun 1947, Keputusan Menteri Agama tahun 1949 yang mengintegrasikan dualisme sistem pendidikan, gerakan madrasah wajib belajar tahun 1958, Kepres No. 34/1972 dan Inpres No. 15/1974, SKB Tiga Menteri tahun 1975, sampai yang paling fenomenal saat ini adalah Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN 20/2003 Bagian Kesembilan Pasal 30). Dalam pasal ini, pendidikan pondok pesantren, diniyah, dan madrasah diposisikan sejajar dengan pendidikan persekolah serta menjadi bagian dari pendidikan nasional.

Pola pengembangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah mengacu pada pola pengembangan pondok pesantren campuran. Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah mengembangkan model pendidikan salaf dan khalaf secara bersamaan. Pola ini mampu mengakomodir kebutuhan dan keinginan masyarakat sebagai pengguna. Jika dilihat dari sisi manajemen, maka model pondok pesantren campuran memiliki layanan pendidikan yang lengkap, sehingga secara kualitas dan kuantitas terus meningkat.

3. Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah

Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa adanya strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Sedangkan taktik merupakan cara yang digunakan, dan merupakan bagian dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan, dikonsepsikan dengan baik dapat menjadikan pelaksanaan yang disebut strategis.

Strategi pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah merupakan sebuah inovasi. Jika melihat secara historis perjalanan pengembangan pesantren ini, terlihat ada banyak inovasi yang dari waktu ke waktu tidak berhenti dilakukan sebagai sebuah proses pengembangan. Hal yang penting dalam proses pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah adalah proses pengembangan keputusan oleh para pengelola terkait inovasi yang akan dilakukan. Keinovatifan merupakan awal seseorang atau unit adopsi di dalam mengadopsi inovasi dibandingkan dengan anggota sistem social yang lain. Paling tidak ada lima kategori pengguna yang merupakan klasifikasi anggota suatu sistem social berdasarkan keinovatifannya, yaitu: 1) innovator, 2) pemuka, 3) mayoritas awal, 4) mayoritas akhir, dan 5) kolot.

Proses keputusan inovasi adalah proses dimana seseorang (atau unit pengambilan keputusan) melewati tahap-tahap mulai dari pertama kali kenal atau tahu inovasi kemudian membentuk sikap terhadap inovasi, mengambil keputusan untuk menerima atau menolak, menerapkan gagasan baru dalam kehidupannya, dan mengukuhkan keputusannya. Rogers menyimpulkan bahwa ada lima tahapan dalam proses keputusan inovasi, yakni: 1) pengenalan, 2) persuasi, 3) keputusan, 4) pelaksanaan, dan 5) pengukuhan. Pada berbagai tahapan itu orang mencari informasi dalam rangka mengurangi ketidakpastian mengenai inovasi.

Rogers kembali membedakan tipe pokok keputusan inovasi: 1) keputusan inovasi opsional, yaitu pilihan untuk mengadopsi atau menolak suatu inovasi yang dibuat orang seorang terlepas dari keputusan anggota sistem social lainnya, 2) keputusan inovasi kolektif, yaitu pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi yang dibuat secara consensus oleh para anggota sistem social, dan 3) keputusan inovasi otoritas adalah pilihan untuk menerima atau menolak inovasi yang dilakukan oleh relative sedikit orang yang berada pada posisi atasan dalam suatu sistem social yang memiliki kekuasaan atau keahlian teknis. 4) tipe ini merupakan gabungan berurut dari dua atau lebih tipe pokok tersebut, yang disebut keputusan kontingen, yakni pilihan untuk menerima atau menolak inovasi yang dilakukan setelah sebelumnya mengambil keputusan dengan tipe lain.

Secara umum, Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah mengambil strategi pengembangan dengan menerapkan model pondok pesantren campuran. Artinya, pondok pesantren ini menerapkan model pendidikan pesantren salaf sekaligus khalaf. Model pendidikan salaf dilakukan dengan membuka program takhasus al-Qur'an dan pengajaran kitab kuning. Adapun model pendidikan pesantren khalaf dilakukan dengan membuka lembaga pendidikan formal. Strategi pengembangan lain dilakukan juga untuk memfasilitasi para santri yang sudah memiliki keterlambatan dalam sisi usia belajar. Bagi siswa yang telah melewati usia sekolah namun menginginkan ijazah sekolah, pesantren menyediakan pendidikan kesetaraan dengan mengadakan program Kejar Paket B dan Paket C. Selama tiga tahun terakhir, sekolah yang didirikan oleh Ustad Basyar Rohman telah berkembang pesat dan pesantren juga mengalami kenaikan jumlah santri yang cukup signifikan.

Strategi pengembangan diperlukan bagi sebuah lembaga guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Keberhasilan sebuah strategi pengembangan yang dilakukan tidak terlepas dari faktor manajemen, karena anatar manajemen dan strategi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Melalui strategi yang telah ditetapkan, diharapkan proses pencapaian tujuan bisa lebih terarah, sehingga tidak mengakibatkan kegagalan pencapaian dari waktu ke waktu.

Pengembangan atau *developing* merupakan bagian dari kegiatan manajerial yang didalamnya meliputi kegiatan pelatihan atau *coaching*. Pelatihan merupakan salah satu kegiatan peningkatan mutu dan ketrampilan SDM sebuah lembaga yang dapat menunjang pengembangannya. Meskipun demikian, proses pengembangan sangat bergantung pada kesadaran, keinginan atau motivasi, ketrampilan, dan keahlian SDM yang dimiliki. Motivasi menjadi kunci pengembangan sebuah lembaga seperti pondok pesantren. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Hasibuan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Pengembangan sebuah pondok pesantren dapat mendorong kreativitas santri yang ada didalamnya. Sebaliknya, kreativitas santri juga mampu mendorong strategi pengembangan pondok pesantren bisa lebih maksimal. Hal ini juga terjadi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Kendal Jawa Tengah. Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah antara lain Tilawatil Qur'an, Hadroh/Rebana, Seni baca Al-Qur'an, Marawis, baca kitab kuning, Pidato, Pramuka, Komputer, bahasa asing, Kaligrafi, Silat, Basket, Voli, dan Sepak Bola. Kegiatan ekstrakurikuler Seni Tilawatil Qur'an yang diselenggarakan setiap jum'at pagi untuk menjadikan qori'in dan qori'ah yang berkompeten dalam bidang tersebut. Adapun kegiatan ekstrakurikuler seni hadroh dilaksanakan setiap jumat siang untuk mengembangkan bakat para santri.

Fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah antara lain laboratorium busana dan laboratorium busana yang digunakan untuk praktik santri, sekaligus untuk produksi pengembangan industri pesantren, aula serba guna yang multi fungsi untuk berbagai macam acara salah satunya lomba-lomba, ta'alumul khithobiyah, kantor, asrama pengasuh, dapur, gedung sekolah, lapangan, koperasi santri, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, gudang, kamarmandi/wc, klinik kesehatan, masjid, dan asramasantri.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pesantren Mamba'ul Hikmah melakukan strategi pengembangan pondok pesantren sebagai berikut; pertama, meskipun kyai sebagai pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi di Pesantren Manbaul Hikmah sangat mendominasi berbagai macam keputusan besar yang diambil dalam rangka memajukan pesantren, namun masih ada pola musyawarah dengan para pengelola. Kedua, keputusan kyai terhadap hasil musyawarah yang sudah dilakukan bersifat mutlak dan tidak bisa diintervensi oleh pihak manapun, dengan tingkat kepatuhan yang sangat tinggi dari unsur bawahan. Ketiga, Pondok pesantren Manbaul Hikmah berhadapan dengan modernisasi pendidikan Islam yang secara tidak langsung mengintervensi sistem pendidikan salaf yang selama ini diterapkan. Keempat, inovasi yang diadopsi oleh Pondok Pesantren Manbaul Hikmah memberikan dampak positif dengan bertambahnya santri yang mempelajari ilmu agama (mondok) sekaligus bersekolah formal di Yayasan Manbaul Hikmah.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pengembangan Pondok Pesantren Mamba'ul

Hikmah

Azumardi Azra memaparkan bahwa modernisasi yang dilakukan oleh pondok pesantren selain mendatangkan dampak positif, juga menyebabkan dampak negatif, antara lain 1) banyaknya lembaga pesantren yang tergusur sejak dilancarkannya perubahan atau modernisasi pendidikan Islam di berbagai kawasan dunia muslim dan sebagian lembaga pesantren tidak mampu bertahan; 2) banyaknya pesantren mengalami transformasi sehingga sebagian telah memasukkan lembaga pendidikan umum banyaknya pesantren mengalami penurunan animo masyarakat sehingga mengakibatkan jumlah santri menurun setelah menyesuaikan diri dengan mengadopsi sedikit banyak isi dan metodologi pendidikan umum; 4) sebagian pesantren enggan dengan perubahan (dan lebih memilih menjaga budaya lama) dengan menolak masuknya kebijakan pemerintah melalui Departemen Agama dan Pendidikan Nasional karena khawatir akan kehilangan karakter budaya organisasi lembaganya yang sudah mapan dan dipercaya masyarakat

Inovasi pendidikan pesantren yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah

juga mendatangkan tantangan, antara lain; 1) semakin diminatnya fasilitas pendidikan formal, sehingga perlu inovasi yang lebih unggul pada bidang kurikulum pendidikan pesantrennya; 2) semakin sedikitnya waktu dan konsentrasi santri dalam menempuh kurikulum pondok pesantren, sehingga terjadi penurunan kualitas pendidikan pesantrennya;

3) diperlukannya tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi pendidikan formal sebagaimana yang dipersyaratkan pemerintah, sehingga para ustadz yang dahulu mengajar namun belum berkualifikasi pendidikan seperti yang dipersyaratkan harus menempuh pendidikan lagi, 4) semakin kompleksnya model pendidikan pesantren yang dijalankan, sehingga membutuhkan sebuah sistem penjaminan mutu pendidikan pesantren yang lebih kompleks dari sebelumnya.

Proses pengembangan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah dilaksanakan dengan berbagai strategi, baik yang berhubungan dengan penguatan internal maupun eksternal. Penguatan internal dilakukan dengan memberdayakan para pengelola, pendidik, dan para santri sehingga mampu mendorong kemajuan pondok pesantren. Adapun penguatan eksternal dilakukan dengan memperkuat kerja sama dengan pihak lain, seperti kerjasama dengan pihak pengurus NU, organisasi kemasyarakatan lain yang terkait, sampai kerja sama dengan pihak penyelenggara pendidikan tinggi. Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya, terdapat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Kelebihan pola pengembangan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah antara lain; 1) Inovasi yang dikembangkan berbasis pada kebutuhan dan permintaan pengguna, sehingga berhasil mendapatkan dukungan yang maksimal; 2) Ketokohan kyai sebagai pemimpin pondok pesantren menyebabkan kontrol atas keterlaksanaan inovasi yang dilakukan berjalan dengan maksimal; 3) Kesadaran dan keikhlasan SDM yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah menjadikan pelaksanaan inovasi pengembangan dapat berjalan maksimal;

4) Inovasi yang dilakukan diikuti dengan alokasi SDM dan keuangan serta sarpras yang memadai, sehingga pelaksanaan pengembangan tidak memiliki kendala yang berarti; 5) Banyaknya relasi yang dimiliki Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah, sehingga dukungan pihak-pihak terkait dapat berjalan secara maksimal.

Kekurangan pola pengembangan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah antara lain; 1) Inovasi yang dilakukan dalam rangka pengembangan tidak berbasis riset yang ilmiah, sehingga data yang digunakan sebagai bahan evaluasi pengembangan minim; 2) Kompleksitas kurikulum di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah menjadikan pembagian waktu kegiatan sehari-hari santri menjadi tidak proporsional.

Simpulan

Ada empat kesimpulan yang bisa diambil dari pembahasan dalam penelitian ini; 1) berdasarkan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Manba'ul Hikmah diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan pendirian pondok pesantren ini tidak terlepas dari faktor kepuasan masyarakat terhadap pengajaran yang dilakukan oleh Dr. Kh. Suyuthi Murtadlo didalam pengajian yang dilakukan; 2) pola pengembangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah mengacu pada pola pengembangan pondok pesantren campuran. Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah mengembangkan model pendidikan salaf dan khalaf secara bersamaan; 3) strategi pengembangan pondok pesantren sebagai berikut; pertama, meskipun kyai sebagai pimpinan tertinggi dalam struktur organisasi di Pesantren Manbaul Hikmah sangat mendominasi berbagai macam keputusan besar yang diambil dalam rangka memajukan pesantren, namun masih ada pola musyawarah dengan para pengelola. Kedua, keputusan kyai terhadap hasil musyawarah yang sudah dilakukan bersifat mutlak dan tidak bisa diintervensi oleh pihak manapun, dengan tingkat kepatuhan yang sangat tinggi dari unsur bawahan. Ketiga, Pondok pesantren Manbaul Hikmah berhadapan dengan modernisasi pendidikan Islam yang secara tidak langsung mengintervensi sistem pendidikan salaf yang selama ini diterapkan. Keempat, inovasi yang diadopsi oleh Pondok Pesantren Manbaul Hikmah memberikan dampak positif dengan bertambahnya santri yang mempelajari ilmu agama (mondok) sekaligus bersekolah formal di Yayasan Manbaul Hikmah; 4) terdapat 5 kelebihan pola pengembangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah serta 2 kekurangan pengembangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah, sehingga dapat disimpulkan pola pengembangan pendidikan di pengembangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Manbaul Hikmah lebih banyak daripada kekurangannya.

Daftar Pustaka

- , H., & Nashihin, H. (2021). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HUDA YOGYAKARTA. *As-Sibyan*, 3(2), 37–50. https://doi.org/10.52484/as_sibyan.v3i2.189
- Kholish, A., Hidayatullah, S., & Nashihin, H. (2020). Character Education of Elderly Students Based on Pasan Tradition at Sepuh Islamic Boarding Shool Magelang. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v3i1.2061>
- Nashihin, H. (2019). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Nashihin, Husna. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Ahmad Munjin, *Kajian Fiqih Sosial Dalam Bahtsul Masail*, Kediri: P.P Lirboyo, 2002.
- Azra, A, *Esei-Esei Intelektual Muslim & Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Hasibuan, Malayu SP., *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006. Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.

-
- Mispani. 2017. "Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren". Disertasi. Lampung: Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Lampung.
- Moh. Afiful Hair, "Manajemen Pembaharuan Pesantren di Tengah Tantangan Kehidupan Masyarakat Global", Jurnal Fikrotuna, Volume 4, Nomor 2, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Desember, 2016.
- Rafi'udin, dkk, Prinsip dan Strategi, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Rogers, Everett. M. 1983. Diffusion of Innovations: Third edition. United States of America: The Free Press.
- Salim, Agus.(Ed.), Indonesia Belajarlah!, Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2007. Siagian,
- Sondang. P., Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Syafi'I Noor, Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional, Jakarta: Prenada, 2009.
- Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia, Jakarta: LP3ES, 2011.